

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI BCG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIONG OHANG TAHUN 2021**

**A. Suyatni Musrah<sup>1\*</sup>, Noordianiwiati<sup>1</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

\*Author's Correspondence: amusrah@gmail.com

### **ABSTRAK**

Imunisasi BCG merupakan salah satu vaksin yang diberikan kepada setiap bayi agar dapat mencegah terjadinya penyakit TB berat seperti meningitis TB atau TB familiar. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan (*Bacillus Calmette Guerin*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap dan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan imunisasi BCG diwilayah kerja puskesmas Tiong Ohang tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi BCG di dapatkan bahwa pengetahuan  $P=(0,000) < a(0,05)$ , dukungan suami  $P=(0,002) < a(0,05)$ . Dan tidak ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi BCG  $P=(0,820) > a(0,05)$ . Terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi BCG. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi BCG.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Dukungan suami

### **ABSTRACT**

*BCG immunization is one of the vaccines given to every baby in order to prevent the occurrence of severe TB diseases such as TB meningitis or familiar TB. The BCG vaccine is a freeze-dried vaccine containing live attenuated *Mycobacterium bovis* (*Bacillus Calmette Guerin*). Husband's Attitude and Support With Completeness of BCG immunization in the working area of Tiong Ohang Health Center in 2021. The method used in this research is quantitative research with a cross sectional approach. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge and husband's support with completeness of BCG immunization. It was found that knowledge  $P=(0.000) < a(0.05)$ , husband's support  $P=(0.002) < a(0.05)$ . And there is no relationship between maternal attitude and completeness of BCG immunization.  $P=(0.820) > a(0.05)$ . There is a significant relationship between husband's knowledge and support with completeness of BCG immunization. There is no significant relationship between mother's attitude and completeness of BCG immunization.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Husband's support

## PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan Nasional dibidang kesehatan adalah program imunisasi pada bayi. Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik pada bayi terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi masih sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti Tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (penyakit pernapasan), campak, tetanus, polio dan hepatitis B (Probandari, dkk., 2013).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Imunisasi telah berperan dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit PD3I, seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B, Difteri, Campak, Rubela, Tetanus, Pneumonia, Meningitis, hingga Kanker Serviks (Dirjen PPP Kemenkes, 2020). Bayi yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut.

Imunisasi merupakan salah satu cara upaya preventif pencegahan penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh (Safira, 2013). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi merupakan suatu keharusan (Pusdiksdmk Kemenkes, 2014). Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun di seluruh dunia (Probandari, dkk., 2013).

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2019, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada

munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti, difteri, campak, polio, termasuk tuberkulosis (TB) yang terjadi pada anak (Kemenkes, 2019).

Pada tahun 2019 masih ada anak-anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap terutama BCG, bahkan ada anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sejak lahir. Terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya, khususnya imunisasi BCG (Kemenkes, 2019). Anak yang telah diberi imunisasi BCG akan terlindungi dari penyakit berbahaya, yaitu tuberkulosis (TB), yang dapat menimbulkan kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian (Kemenkes, 2017). Dengan memberikan imunisasi BCG pada bayi, akan memperkecil kemungkinan menularan virus atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit *tuberculosis* (Rianti, 2015).

Imunisasi BCG diberikan segera setelah bayi lahir atau sebelum umur 1 bulan (IDAI, 2020) Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) dapat mengurangi resiko terjadinya *Tuberculosis* berat (Ranuh, 2008; Komalasari & Reni, 2019). Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB (Dinkes Kaltim, 2016). Secara umum penderita TB tiap tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan penularan TB semakin tinggi (Komalasari & Reni, 2019).

Di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 jumlah penemuan kasus baru TB BTA+ yaitu mencapai 2.383 kasus baru. Sementara itu di Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun mencapai 35 kasus baru (Dinkes Kaltim, 2019). Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak pada semua golongan umur, termasuk pada anak. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit

infeksius nomor satu di Indonesia (Saufika, 2013). Kebijakan dalam pemberian imunisasi BCG tepat waktu adalah salah satu upaya untuk mencegah tuberkulosis (Saufika, 2013).

Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang bayi mendapatkan imunisasi BCG. Orang tua berperan penting terhadap kepatuhan imunisasi BCG pada bayi. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor resiko kapatuhan imunisasi BCG pada bayi diantaranya adalah faktor pendidikan ibu, pengetahuan dan sikap ibu pada program imunisasi, tradisi, dukungan keluarga, status pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, komunikasi tenaga kesehatan, anak sakit, pelayanan imunisasi, motivasi dan informasi imunisasi (Safira, 2013; Rahmawati, 2014; Arumsari, 2015; Supriatin, 2015; Thaib, dkk., 2013; Albertina, dkk, 2009; Vivi, 2015).

Faktor resiko kepatuhan terhadap imunisasi BCG diatas sejalan dengan Notoatmodjo (2016) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (*enabling factor*) faktor yang mendukung atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan, misalnya, Puskesmas, Posyandu, dan Rumah Sakit, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu sikap dan perilaku petugas Kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat.

Di Puskesmas Tiong Ohang pada Tahun 2019 ada 75% yang tidak mendapatkan

imunisasi dan keterlambatan waktu imunisasi, dan pada Tahun 2020 terdapat 40% dan Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tiong Ohang pada 26 april tahun 2021 tercatat sebanyak 52 bayi yang menjadi sasaran imunisasi BCG. Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 17 bayi, yang mendapatkan imunisasi BCG tidak tepat waktu ( $> 2$  bulan) sebanyak 19 bayi. Tujuan penelitian menganalisis ubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan september 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kab. Mahakam Ulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berumur 0 – 2 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kab. Mahakam Ulu, berjumlah 52 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh bayi yang berumur 0 – 2 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang, sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pola kecenderungan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dideskripsikan dengan membuat tabel silang dan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan *Confident Interval* 95%.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	31	60%
Tidak Baik	21	40%
Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 1 diatas, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, yaitu mencapai 31 orang (60%).

#### 2. Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Sikap	Jumlah	Porsentase
Mendukung	38	73%
Tidak Mendukung	14	27%
Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 2 diatas, sikap responden berada pada kategori mendukung

imunisasi BCG cukup tinggi, yaitu mencapai 38 orang (73%).

#### 3. Dukungan Suami

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Dukungan Suami	Jumlah	Porsentase
Mendukung	28	54%
Tidak Mendukung	24	46%
Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 3 diatas, tingkat dukungan suami pada imunisasi BCG

berada pada kategori mendukung, yaitu mencapai 28 orang (54%).

#### 4. Kepatuhan Imunisasi BCG

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Kepatuhan Imunisasi BCG	Jumlah	Porsentase
Patuh	34	65%
Tidak Patuh	18	35%
Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel 4 diatas, tingkat kepatuhan responden pada imunisasi

BCG cukup tinggi, yaitu mencapai 36 orang (65%).

### Analisa Bivariat

- Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Pengetahuan	Imunisasi BCG		Total	P-Value	OR
	Tidak Patuh	Patuh			
Tidak Baik	14 (26,9%)	7 (13,5%)	21 (40,4%)	0,000	13,500
Baik	4 (7,7%)	27 (51,9%)	31 (59,6%)		
Jumlah	18 (34,6%)	34 (65,4%)	52 (100%)		

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis 52 responden menurut tingkat pengetahuan menunjukan bahwa seluruh responden memiliki kecenderungan untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Hal ini terlihat pada table 4.11 diatas, dari 31 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 27 (51,9%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG, sementara hanya 4 (7,7%) yang tidak patuh. Kemudian dari 21 responden yang berpengetahuan tidak baik, hanya sebanyak 7 (13,5%) responden yang patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, sementara 14 (26,9%) lainnya tidak patuh.

- Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Sikap	Imunisasi BCG		Total	P-Value	OR
	Tidak Patuh	Patuh			
Tidak Mendukung	4 (7,7%)	10 (19,2%)	14 (26,9%)	0,820	0,686

Dari hasil uji statistik *chi square* (*Continuity Correction<sup>b</sup>*) didapatkan bahwa P-value sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 13,500, artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki 13 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Mendukung	14 (26,9%)	24 (46,2%)	38 (73,1%)		
Jumlah	18 (34,6%)	34 (65,4%)	52 (100%)		

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis 52 responden menurut sikap ibu menunjukan bahwa Pada table 4.12 diatas, dari 14 responden yang sikapnya tidak mendukung, sebanyak 10 (19,2%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG pada bayi, sementara hanya 4 (7,7%) yang tidak patuh. Kemudian dari 38 responden yang sikapnya mendukung, sebanyak 14 (26,9%) yang tidak patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, sementara 24 (46,2%) lainnya patuh.

Dari hasil uji statistik *chi square* (*Continuity Correction<sup>b</sup>*) didapatkan

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021

Dukungan Suami	Imunisasi BCG		Total	P-Value	OR
	Tidak Patuh	Patuh			
Tidak Mendukung	14 (26,9%)	10 (19,2%)	24 (46,2%)		
Mendukung	4 (7,7%)	24 (85,7%)	28 (53,8%)	0,002	8,400
Jumlah	18 (34,6%)	34 (65,4%)	52 (100%)		

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis 52 responden menurut dukungan suami menunjukan bahwa seluruh responden memiliki kecenderungan untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Hal ini terlihat Pada table 4.9 diatas, dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 24 (85,7%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG, sementara yang tidak patuh hanya 4 (7,7%).

bahwa P-value sebesar 0,820. Disimpulkan bahwa P-value >  $\alpha$  (0,05), dengan demikian Ha ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,686, artinya bahwa ibu yang memiliki sikap mendukung hanya memiliki 0,6 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Kemudian dari 24 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, sebanyak 14 (26,9%) responden tidak patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, sementara yang patuh hanya 10 (19,2%).

Dari hasil uji statistik *chi square* (*Continuity Correction<sup>b</sup>*) didapatkan bahwa P-value sebesar 0,002. Disimpulkan bahwa P-value <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian Ha diterima. Artinya

bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,400, artinya bahwa ibu

yang mendapatkan dukungan suami memiliki 8 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Hasil uji statistik *chi square (Continuity Correction<sup>b</sup>)* didapatkan bahwa P-value sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa P-value <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian Ha diterima. Artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang. Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 13,500, artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki 13 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Etni Dwi & Evita Aurilia Nardina (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di BPM Sri Farintina Gondangmanis Kudus Tahun 2018.

Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, Atika Putri, dkk (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya. Didukung pula

hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Fera Natalia, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, yaitu mencapai 31 orang (60%). seluruh responden memiliki kecenderungan untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Hal ini terlihat bahwa dari 31 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 27 (51,9%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG, sementara hanya 4 (7,7%) yang tidak patuh.

Dengan hasil ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi BCG, dan dimiliki kepatuhan yang tinggi pula untuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan terutama tentang imunisasi dasar BCG dipengaruhi oleh ketersediaan sumber informasi.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan pengetahuan dan sikap, bahkan termasuk keputusan untuk bertindak. Ibu milenial saat ini memiliki kecenderungan untuk berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, majalah, poster, brosur, koran, bahkan dengan mudah mengakses

internet seperti facebook, instagram, tiktok, youtube, dan lain-lain.

Sebagaimana Notoatmodjo (2016) mengatakan bahwa sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (television, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti mengadakan pelatihan.

Menurut Rohmawati (2011) dalam Rahmawati (2015) bahwa keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2016) mengungkapkan bahwa informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Sitti Nurul Hikma Saleh, 2021).

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik pada Ibu tentang imunisasi dasar BCG didukung oleh ketersediaan sumber informasi kesehatan dalam berbagai bentuk. Dengan bekal pengetahuan tersebut, ibu akan melakukan

sebuah perilaku Kesehatan, yaitu ibu akan patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, dengan tepat waktu. Jika ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi BCG, maka akan cenderung patuh untuk memberikan imunisasi BCG pada bayinya dengan tepat waktu.

## 2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Hasil uji statistik *chi square (Continuity Correction<sup>b</sup>)* didapatkan bahwa P-value sebesar 0,820. Disimpulkan bahwa P-value >  $\alpha$  (0,05), dengan demikian Ha ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang. Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,686, artinya bahwa ibu yang memiliki sikap mendukung hanya memiliki 0,6 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Fera Natalia, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa sikap ibu mempengaruhi perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019. Namun penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mariana, Nana, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap Ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi pada bayi di Puskesmas Wonorejo tahun 2017.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 14 responden yang sikapnya tidak mendukung, sebanyak 10 (19,2%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG pada bayi, sementara hanya 4 (7,7%) yang

tidak patuh. Kemudian dari 38 responden yang sikapnya mendukung, sebanyak 14 (26,9%) yang tidak patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, sementara 24 (46,2%) lainnya patuh.

Sikap yang positif belum tentu akan menghasilkan sebuah bentuk perilaku pada ibu, yaitu kepatuhan imunisasi BCG pada bayi. Sebuah sikap yang positif didukung oleh makin banyaknya informasi kesehatan yang diperoleh ibu tentang imunisasi BCG. Semakin intensif informasi kesehatan yang diterimanya, maka akan merubah sikap terhadap kesehatan secara umum, tetapi belum tentu akan mengarah pada perubahan perilaku ibu untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya dengan tepat waktu.

Sebagaimana Notoatmojo (2016) bahwa informasi Kesehatan yang merupakan bagian dari pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk menyadarkan, meningkatkan pengetahuan, dan merubah sikap dan perilaku masyarakat tentang kesehatan. Informasi kesehatan itu pada dasarnya ditujukan agar masyarakat menyadari dan mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah dari hal-hal yang merugikan kesehatan serta bagaimana mencari pengobatan yang tepat.

Perubahan sikap yang baik pada ibu ternyata tidak berdampak pada perubahan perilaku yang positif pula, yaitu kepatuhan untuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Sikap yang baik ini didukung oleh faktor pengetahuan yang baik, namun belum tentu akan mengarah pada sebuah perilaku/Tindakan. Sebagaimana Baron (2014) bahwa sikap diawali dari pengetahuan yang dipersepsi sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian memungkinkan

diinternalisasikan ke dalam dirinya untuk menjadi tingkah laku.

Selanjutnya menurut Azwar (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain (1) Faktor pengetahuan, bahwa sikap yang baik menunjukkan pengetahuan ibu tersebut terhadap objek yang bersangkutan; (2) Faktor pengalaman pribadi, sikap akan mudah terbentuk ketika ada sebuah pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat, terutama pada kepatuhan melakukan imunisasi BCG; (3) Faktor kebudayaan, bahwa kebudayaan telah mewarnai dan menanamkan pengaruh pada sikap terhadap berbagai masalah, khususnya imunisasi BCG pada bayi. (4) Faktor media massa, bahwa berita/informasi tentang imunisasi BCG pada bayi dari berbagai media berakibat terhadap perubahan sikap pada ibu, namun tidak merubah prilakunya.

Perubahan pengetahuan maupun sikap individu secara positif dapat dilihat dari yang diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari terkait proses meningkatkan kesehatan yang berguna bagi dirinya. Namun tidak seluruh perubahan sikap positif tersebut akan diikuti oleh perilaku positif pula.

Asumsi peneliti bahwa sikap yang baik pada ibu terhadap imunisasi BCG karena adanya peningkatan pengetahuan terkait imunisasi BCG tersebut. Pengetahuan yang lebih baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap yang positif dalam menghadapi masalah imunisasi bayinya, namun itu belum cukup untuk merubah prilakunya. Jika ibu memiliki sikap positif, maka belum tentu ia akan cenderung memberikan imunisasi BCG pada bayinya.

### 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang

Hasil uji statistik *chi square (Continuity Correction<sup>b</sup>)* didapatkan bahwa P-value sebesar 0,002. Disimpulkan bahwa  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang. Diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,400, artinya bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki 8 kali lebih besar untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnanda, Dhiva. (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2019. Sejalan pula dengan hasil penelitian Sari, Niken Ayu Merna Eka, dkk. (2018) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-23 Bulan di lingkungan Arum Timur Melaya. Kemudian didukung pula hasil penelitian Hartati, Irma, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat dukungan suami pada imunisasi BCG cenderung baik, yaitu berada pada kategori mendukung sebesar 28 orang (54%). Dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 24 (85,7%) patuh untuk melakukan

Imunisasi BCG, sementara yang tidak patuh hanya 4 (7,7%).

Dukungan suami merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya. Dukungan suami merupakan salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi istri dan anak-anaknya.

Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam kepatuhannya melakukan imunisasi BCG pada bayinya dengan tepat waktu. Dukungan suami dapat berupa perhatian, yaitu perhatian yang diberikan kepada Kesehatan anak, terutama pada imunisasi BCG. Selain perhatian, dapat pula berupa dukungan informasi, yaitu suami yang selalu mendukung dengan memberikan informasi tentang kepatuhan imunisasi BCG pada bayi, baik informasi yang didapat dari TV, radio, media sosial, maupun majalah dan koran.

Secara finansial, suami akan menyediakan dana atau uang untuk keperluan kesehatan. Secara emosional, dimana suami mengingatkan atau memberikan saran pada ibu untuk selalu perhatian, termasuk mengingatkan jadwal imunisasi BCG pada bayinya (Friedman, 2014).

Keluarga dalam hal ini suami dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pencegahan penyakit yang dapat mereka terima. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis, termasuk program imunisasi BCG pada bayi (Niven, 2015). Sebagaimana menurut Dinengsih, Sri & Heni Hendriyani (2018) bahwa ketidak patuhnya ibu untuk melakukan imunisasi dasar, termasuk BCG karena mereka kurang mendapatkan

dukungan dari keluarganya, terutama suaminya. Dukungan suami memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan.

Keluarga, terutama suami yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga Kesehatan, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kepatuhan ibu pada imunisasi dasar, termasuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya dengan tepat waktu (Dinengsih, Sri & Heni Hendriyani, 2018).

Asumsi peneliti bahwa dukungan suami terhadap kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi BCG pada bayi dengan tepat waktu sangatlah berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam mengawal Kesehatan bayinya. Suami yang memberikan dukungan secara positif akan membantu istri dalam menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara detail kebutuhan istri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa aman.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021.
3. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas

Tiong Ohang Tahun 2021.

## SARAN

Diharapkan agar lebih aktif dalam memberikan dukungan dan evaluasi tentang pelaksanaan imunisasi BCG. Serta agar lebih termotivasi untuk memberikan dan meningkatkan dukungannya terhadap ibu bayi/isteri dirumah agar pelaksanaan imunisasi BCG pada bayi selalu tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Panji. 2016. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron R. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bart, Smet. 2014. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Berkley, Dunkel Berg JC, Thie KW. 2014. Hepatitis B and C in Pregnancy: A Review and Recommendations for Care. J Perinatol; 34(12):882-91.
- Budioro. 2014. *Pengantar Pendidikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FK Undip.
- Dirjen PPP Kemenkes. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kemenkes.
- Dompas. R. 2014. Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2, Nomor 2.
- Dyah, Annisa. 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di posyandu Rw 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMUS Semarang.
- Edison. 2019. *Faktor Resiko*. Fakultas Kedokteran: Unand.

- Fatmah, Lailatushifah Siti Noor. 2012. Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengkonsumsi Obat Harian. Yogyakarta: Jurnal Psikologi UMB.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Analisis Data*. Depok: FKM UI
- IDAI. 2020. Jadwal Imunisasi IDAI 2020. Diakses dari link: <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/jadwal-imunisasi-idai-2020>.
- Ismet. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Botubarani Kecamatan Kabilia Bone. *Jurnal Keperawatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Juliana, Nanin. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan Dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Upt. Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bina Nusantara. ISSN:2460-4356, 2016.
- KBBI. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Link: <http://kbbi.web.id/kepatuhan>. Diakses 21 Januari 2021.
- Kemenkes. 2018. Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya. Diakses dari link: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>.
- Kemenkes. 2019. PID 2019, Tingkatkan Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19042500005/pid-2019-tingkatkan-cakupan-dan-mutu-imunisasi-lengkap.html>.
- Komalasari, Oom & Reni Oktarina. 2019. Cakupan Imunisasi BCG Terhadap Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Selatan. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 18, No.2, September 2019.
- Mahfoedz, S. Eko, dan S. Santoso. 2015. *Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Makamban, Yuliana. 2014. Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. UNHAS. Makassar.
- Mulyani, Nina Siti dan Mega Rinawati. 2018. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Imunisasi.
- Probandari, Ari Natalia, dkk. 2013. *Ketrampilan Imunisasi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Proverawati, A. dan C. S. D. Andhini. 2016. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Pusdiksdmk Kemenkes. 2015. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Rahmawati. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi

- Dasar di Kelurahan Kremlangan Utara Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga* Tahun 2013.
- Ranuh, I.G.N. Gde, dkk. 2014. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: IDAI.
- Safira, Bella Rena. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sarimin S. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Lawongan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. Vol. 2, No. 2 (2014).
- Saufika, Farah. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Di Puskesmas Kota Malang. Thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/123969/>.
- Sembiring, Juliana BR. 2018. Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B. *Jurnal Kebidanan*, pISSN: 2252-8121, eISSN: 2620-4894, Volume 8, Nomor 2, November 2018.
- Sitti Nurul Hikma Saleh. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarti. 2012. *Pro Kontra Imunisasi: Manfaat Imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Thaib, TM, dkk. 2013. Cakupan Imunisasi Dasar Anak Usia 1-5 tahun dan Beberapa Faktor yang berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh. *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 14, No. 5, Februari 2013.
- Triana, Vivi. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. April 2016-September 2016. Vol. 10, No. 2, Hal. 123-135.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.